



GHIROH, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam

ISSN (E): 2962-4789

Web: <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/>

Volume 1, Nomor 2, Desember 2022

DOI :

Penerapan Metode *Point Counterpoint* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Kontrol Diri

Eliza

SMAN 2 Tanjungpinang, Kota Tanjung Pinang, Indonesia

eliza572017@gmail.com

Abstract

This article focuses on the application of the Point Counterpoint learning method to improve Islamic Religious Education learning outcomes in Self-Control material. This study aims to determine the extent to which student learning outcomes increase in the subject of Islamic Religious Education in the subject of Self-Control. To answer this question, this research uses the classroom action research method. Participants in this study were students of class X science high school in the city of Tanjung Pinang which was conducted for two months. The results of the data analysis showed that students who previously did not achieve KKM completeness in learning Islamic Religious Education on Self-Control material experienced a significant increase in learning outcomes after the action was taken, compared to before experiencing the action.

Keywords: *Point; Counterpoint; Increase; Result*

Abstrak

Artikel ini berfokus pada penerapan metode pembelajaran *Point Counterpoint* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Kontrol Diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Kontrol Diri. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Peserta dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA sekolah menengah atas di kota Tanjung Pinang yang dilakukan selama dua bulan. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya tidak mencapai ketuntasan KKM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Kontrol Diri mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah dilakukan tindakan, dibandingkan sebelum mengalami tindakan.

Kata kunci: Point; Counterpoint; Meningkatkan; Hasil

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran yang terjadi selama ini siswa menerima materi dari guru tanpa analisis kritis dari siswa, sehingga guru merupakan pusat informasi dengan segala interpretasinya sendiri. Guru menerima informasi pertama dari sumber bahan ajar, kemudian disampaikan kepada siswa, sehingga murid menerima informasi kedua yang bersumber dari guru. Hal ini menyebabkan siswa pasif, kurang informatif, salah *interpretatif* karena mendapat informasi sumber kedua, bukan sumber pertama. Setelah mendapat informasi dari sumber kedua, siswa tidak diberi kesempatan untuk menganalisis secara kritis materi.

Towaf (1996) juga mengamati adanya kelemahan-kelemahan pendekatan yang digunakan dalam pendidikan. Ia mengatakan bahwa pendekatan yang digunakan masih cenderung normatif. Kurang kreatifnya guru agama dalam menggali metode yang bisa dipakai untuk pendidikan agama menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton (Muhaimin, 2001:90). Oleh karena itu, jika secara umum pendidikan di Indonesia memerlukan berbagai inovasi dan kreatifitas agar tetap berfungsi optimal ditengah arus perubahan, maka pendidikan agama juga membutuhkan berbagai upaya inovasi agar eksistensinya tetap bermakna bagi kehidupan siswa sebagai seorang pribadi, anggota masyarakat, dan dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

Selain itu inovasi dan kreativitas, terutama dalam penerapan metode dan strategi pembelajaran agama Islam, harus tetap bisa menjaga dan tidak keluar dari koridor nilai-nilai agama. Pendidik diharapkan bekerja profesional, mengajar secara sistematis dan berdasarkan prinsip didaktik metodik yang berdaya guna dan berhasil guna (efisien dan efektif). Artinya pendidik dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran aktif (Mudjiono, 2002:117-118). Pembelajaran aktif disini dapat diartikan bahwa tidak hanya pengajar yang menjadi sumber belajar satu-satunya. Peserta didik diharapkan dapat melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya baik didalam kelas maupun diluar kelas. Belajar Aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum.

Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Belajar tentu saja harus dilaksanakan melalui proses kognitif (tahapan- tahapan yang bersifat *aqliyah*). Dalam hal ini, sistem memori yang terdiri atas memori sensori, memori jangka pendek, dan memori jangka panjang berperan sangat aktif dan menentukan berhasil atau gagal nya seseorang dalam meraih pengetahuan dan keterampilan (Syah, 2015:86).

Maka seorang guru memerlukan strategi belajar-mengajar yang memungkinkan atau memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Strategi apa yang dipilih dan digunakan, pada hakikatnya bergantung pada kemampuan guru sendiri, yang ditandai oleh tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalamannya serta berkaitan dengan ruang lingkup proses belajar-mengajar dalam bidang umumnya dan strategi belajar-mengajar pada bidang studi khususnya kurang antusias mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang masih sibuk berbicara dengan teman sebangkunya pada saat guru sedang menjelaskan, siswa jarang mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat dan cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar (Ismail, 2008:4).

Berdasar pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini pada sejauh mana penerapan metode pembelajaran *Point Counterpoint* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 2 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2019/2020. Sehingga nantinya akan diperoleh pemahaman terkait efektifitas penerapan model pembelajaran *Point Counterpoint* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Kontrol Diri.

B. Pembahasan

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah strategi pembelajaran *Point Counterpoint*, yaitu merupakan suatu metode diskusi yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dimana siswa diarahkan agar mampu menanggapi dan mengemukakan pendapat terkait dengan hal-hal yang didiskusikan. Format tersebut mirip dengan perdebatan namun kurang formal dan berjalan lebih cepat. Strategi ini memiliki kelebihan, diantaranya yaitu siswa dituntut untuk aktif mengeluarkan pendapat dalam kelompoknya, berfikir secara kritis mengenai isu yang dibahas dalam kelompok, melatih siswa untuk memaparkan hasil diskusi dan menerima tanggapan dari teman atau kelompok lainnya.

1. Landasan Teori

Hasil Belajar

Suyono dan Hariyanto (2011:9) mengungkapkan, belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan pengokohan kepribadian. Belajar juga merupakan proses menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan. Kontak manusia dengan alam diistilahkan sebagai pengalaman. Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan. Menurut Purwanto, (2011:38) menyatakan, belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Belajar dalam konteks pendidikan menurut (Harsanto,2015:87) bahwa, kegiatan belajar selalu harus memberikan perubahan pada subjek yang belajar, perubahan tersebut terjadi karena adanya pengalaman interaksi pembelajar dengan orang lain atau lingkungannya. Dari beberapa definisi diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan dalam diri kita adalah perubahan yang terencana dan bertujuan. Kita belajar dengan tujuan sesuatu lebih dulu kita terapkan.

Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau prose belajar yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Menurut Susanto (2013: 5) perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif,afektif dan psikomotor sebagai hasil belajar.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil belajar yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, efektif dan psikomotor yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat.

Metode Point counterpoint

Point counterpoint merupakan model pembelajaran dengan teknik debat untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang berbagai isu yang kompleks. Format *point counterpoint*, mirip dengan sebuah perdebatan, namun tidak terlalu formal dan berjalan lebih cepat. Sebuah debat bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan, terutama jika siswa diharapkan mengemukakan pendapat yang bertentangan dengan diri mereka sendiri, ini merupakan strategi debat yang secara aktif melibatkan tiap siswa di dalam kelas.

Zaini (2007: 42) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran *Point Conterpoint* adalah merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam mendiskusikan isu-isu kelompok secara mendalam. Dalam pandangan lain Silberman mengatakan bahwa strategi ini merupakan kegiatan dengan teknik hebat untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks format tersebut mirip dengan sebuah pendekatan namun kurang formal dan berjalan dengan cepat (Silberman, 2006 :30). Metode *Point Conterpoint* mengandalkan kerja sama kelompok untuk mendiskusikan suatu masalah yang dibahas oleh kelompoknya sendiri dimana setelahnya kelompok itu akan beradu argumen, membandingkan pendapat kelompoknya dengan kelompok lain yang memiliki pandangan/perspektif yang berbeda dari suatu masalah yang dibahas dengan kelompoknya.

Dari penjelasan teori di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Point Counterpoint* merupakan pendekatan dalam pembelajaran dengan cara diskusi yang memiliki kesamaan dengan debat pendapat, hanya saja dalam strategi pembelajaran *Point Counterpoint* suasana belajar cenderung lebih bebas dan tidak terlalu formal. Dengan demikian dimungkinkan bagi siswa mempunyai keleluasaan untuk mengemukakan atau mengeluarkan pendapat dalam proses diskusi.

1) Prosedur Metode *Point Counterpoint*

Hamruni mengungkapkan beberapa langkah-langkah prosedur yang harus dilakukan dalam pelaksanaan metode point conterpoint yaitu:

- a) Pilihlah sebuah masalah yang memiliki dua perspektif (sudut pandang) atau lebih.
- b) Bagilah kelas ke dalam kelompok-kelompok menurut jumlah perspektif yang telah ditetapkan dan mintalah tiap kelompok mengungkapkan, mendiskusikan alasan-alasan yang melandasi sudut pandang masing-masing tim. Doronglah mereka bekerja dengan partner tempat duduk atau kelompok-kelompok inti yang kecil.
- c) Gabungkan kembali seluruh kelas, tetapi mintalah para anggota dari tiap kelompok untuk duduk bersama dengan jarak antara sub-sub kelompok.
- d) Jelaskan bahwa peserta didik bisa memulai perdebatan. Setelah itu peserta didik mempunyai kesempatan menyampaikan sebuah argumen yang sesuai dengan posisi yang telah ditentukan. Teruskan diskusi

tersebut dengan bergerak secara cepat maju-mundur diantara kelompok-kelompok.

- e) Simpulkan kegiatan tersebut dengan membandingkan isu-isu sebagaimana anda melihatnya. Berikan reaksi dan diskusi lanjutan (Hamruni,2012: 164).

Berdasarkan uraian prosedur Metode Point Conterpoint di atas dapat penulis simpulkan bahwa strategi pembelajaran Point Conterpoint melibatkan setiap siswa dan dalam proses pembelajaran,dan siswa juga bisa mengeluarkan pendapat tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari.Artinya motivasi belajar siswa akan dapat meningkat dengan menerapkan strategi pembelajaran *Point Conterpoint* dan juga berpengaruh pada hasil belajar.

Kontrol Diri (Mujahadah An-Nafis)

Mujahadah an-nafis sering disebut juga dengan kontrol diri yaitu perjuangan sungguh-sungguh atau jihat melawan ego atau nafsu pribadi. Kontrol diri sering kali diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi positif, kontrol diripun merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan. Jika kita menitik secara hakiki, nafsu diri atau disebut sebagai hawa nafsu merupakan proses kejahatan. Karena nafsu diri memiliki kecendrungan untuk mencari berbagai kesenangan. Inilah kenapa Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa *jihad* melawan nafsu lebih dahsyat daripada jihad melawan musuh. Adapun seseorang yang melakukan kontrol diri (*Mujahadah An-Nafis*) akan memperoleh manfaat dan hikmah sebagai berikut:

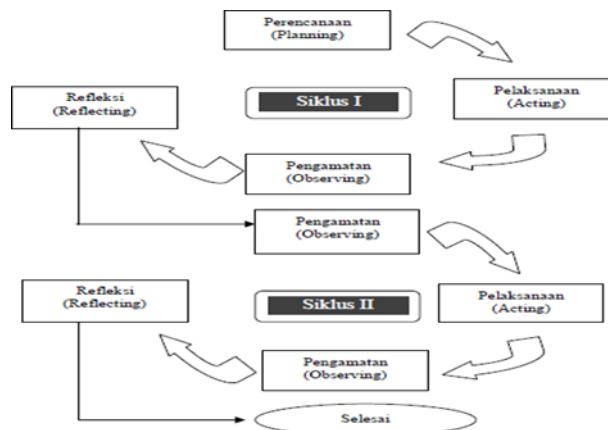
- a) Hati semakin bersih dan tenang.
- b) Memperoleh kebahagiaan lahir dan batin
- c) Diberi kemudahan oleh Allah SWT dalam mengerjakan amal shaleh
- d) Dijauhkan dari sifat-sifat tercela spt iri dan sombong
- e) Dicintai oleh Allah SWT dan sesama manusia.
- f) Mendapatkan Hidayah yang sempurna dari Allah SWT
- g) Mendapatkan ridha dari Allah SWT.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus. Menurut Suhaimi Arikunto, penelitian tindakan kelas harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran. Selain itu penelitian indakan kelas bukan hanya sekedar mengajar,tetapi juga harus ada upayaMeningkatkan hasil yaitu lebih baik dari sebelumnya. Ide yang dicontohkan dalam penelitian tindakan harus cemerlang dan guru sangat yakin bahwa hasilnya akan lebih baik dari biasanya (Arikunto, 2012: 2).

Penelitian ini dikembangkan berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Peneliti akan melakukan sebanyak 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

Untuk lebih jelasnya tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2012: 137) menjabarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Model Suharsimi Arikunto

a) Langkah-Langkah Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran dalam pertemuan mengikuti siklus rancangan penelitian tindakan kelas. Berikut ini adalah tahapan-tahapan intervensi tindakan yang dilakukan pada penelitian yaitu:

- 1) Tahap dengan pengembangan sebagai berikut:
 - a. Membagi lima kelompok dimana masing-masing kelompok memiliki ketua kelompok.
 - b. Tiap kelompok memiliki perspektif yang berbeda dengan kelompok lain mengenai materi yang akan di diskusikan.
- 2) Tahapan penerapan dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Masing-masing ketua kelompok mengambil secara acak pita berwarna yang akan menentukan perspektif kelompok mereka yang akan didiskusikan.
 - b. Masing-masing kelompok mendiskusikan dengan sesama teman sekelompoknya mengenai materi atau tema disesuaikan dengan perspektif yang sudah ditentukan sebelumnya.
 - c. Masing-masing kelompok yang diwakili oleh ketua kelompok mengungkapkan dan mempersentasikan hasil diskusi mereka mengenai materi yang disesuaikan dengan perspektif yang telah ditentukan.
 - d. Setelah seluruh kelompok mengungkapkan/mempersentaskan pendapatnya, kelompok lain boleh memberi sanggahan terhadap hasil ungkapan /persentasi dari kelompok lain.
 - e. Menyimpulkan kegiatan diskusi (tawuran pelajar, radikalisme dan ekstrimisme)
- 3) Observasi; Kegiatan pengamatan terhadap semua aspek yang terjadi selama tindakan dilakukan dengan *continue* setiap kali pembelajaran berlangsung. Di dalam pembelajaran dilakukan pengamatan aktivitas diskusi siswa dan kegiatan guru /peneliti dalam mengolah kelas saat pembelajaran oleh *observer*.

- 4) Evaluasi dan Refleksi ; Tahap ini mengkaji kekurangan dari tindakan yang telah diberikan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat efisiensi waktu dan kemampuan siswa dalam mempresentasikan dan menanggapi permasalahan. Selain itu peneliti mengevaluasi hasil belajar yang diperoleh setelah pembelajaran. Peneliti ingin melihat perubahan atau peningkatan hasil belajar akibat penggunaan metode *Point Counterpoint* yang diberikan pada pembelajaran PAI di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 2 Tanjungpinang. Apakah terjadi perubahan atau peningkatan dari hasil belajar setelah penggunaan metode *Point Counterpoint* atau hasil belajar justru merendah dari hasil Belajar sebelum pengguna metode *point counterpoint*. Jika hasil masih belum sesuai dengan diharapkan pada siklus 1, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.
- 5) Teknik Pengumpulan Data; Dalam sebuah penelitian, data merupakan bagian terpenting karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Oleh karena itu terdapat beberapa teknik pengumpulan data agar mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan tes (pret test dan post test).

b) Hasil Tindakan

Tabel 1. Persentase Perbandingan Nilai Tiap Siklus

Tahapan	Nilai rata-rata	Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase
Pra Siklus	68,28	9	68%	20	32%
Siklus I	75,27	24	80 %	5	46 %
Siklus II	82,34	28	97 %	1	20%

Berdasarkan perbandingan pra siklus, siklus I dan siklus II maka dapat dinyatakan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan penerapan metode *Point Counterpoint* mengalami peningkatan.

Tabel 2. Persentase Peningkatan Hasil Belajar Tiap Siklus

Tahapan	Nilai rata-rata hasil belajar	Peningkatan hasil belajar	Ketuntasan	Peningkatan ketuntasan
Pra Siklus	68,28	0	32%	0
Siklus I	75,27	9,07	80%	46%
Siklus II	82,34	7,03	97%	20%
Jumlah Peningkatan		16,1	68,28%	

Berdasarkan tabel di atas Persentase peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Semester I materi kontrol diri pada siswa Kelas X IPASMA2 Negeri 2 Tanjungpinang pada prasiklus dari 29 siswa sebanyak 9 siswa atau sebesar 32%, siklus

I sebanyak 24 siswa atau sebesar 80%, dan siklus II sebanyak 28 siswa atau sebesar 97%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan Hasil Belajar dengan menggunakan metode *Point Counterpoint* pada materi kontrol diri sebesar 20 %.

C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Point Counterpoint* materi kontrol diri dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa Kelas X IPA 2 SMA Negeri 2 Tanjungpinang Tahun 2019/2020. Hal ini dibuktikan hasil yang diperoleh hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada pra siklus siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa atau 34,27% dan yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa atau 68,28%. Setelah menggunakan metode *Point Counterpoint* pada siklus I terjadi peningkatan siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa atau 80% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa atau 20% dengan nilai rata-rata 75,30. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa, siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa atau 97 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 siswa atau 3%. dengan nilai rata-rata 82,27.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus lebih inovatif dalam penerapan pendekatan, model, maupun metode yang digunakan. Terbukti dengan penggunaan metode *Point Counterpoint* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa. Diharapkan dalam penilaian, guru juga melakukan penilaian proses. Sehingga semua aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat terpantau. Guru juga lebih menekankan penggunaan metode *Point Counterpoint* agar lebih terimplementasi dengan lebih baik lagi, sehingga dapat mengatasi berbagai hambatan yang dialami oleh siswa. Sedangkan bagi siswa, metode ini sangat tepat diterapkan karena siswa belajar untuk lebih berani mengemukakan pendapat dan saling membantu sesama kawan yang kesulitan.

Sementara bagi sekolah, bisa digunakan sebagai masukan untuk memotivasi guru agar dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam Penilaian Tindakan Kelas, yaitu salah satunya dengan penggunaan metode *Point Counterpoint* yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa, sehingga kualitas pendidikan di sekolah dasar juga dapat meningkat, serta sebagai upaya untuk mendukung visi dan misi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin,Zainal,2013,Evaluasi Pembelajaran,Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arikunto,Suhartini,2012,Penelitian Tindakan Kelas,Jakarta: Grafika offset.
- Djarmaji,Syaiful Bahri,2006 ,Strategi Belajar Mengajar,Jakarta; Rineka Cipta
- Dalyono,M,Dan Tim MKDK IKIP,1997 Psikologi Pendidikan Semarang, IKIP Semarang.
- Darojat,Zaskia 1992,Ilmu Pendidikan Islam,Jakarta : Bumi Aksara.
- Ismail,2008,Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, Semarang Rasail,Media Gruop.

- Hamruni, 2012 Strategi Pembelajaran .Yogyakarta: Insan Madani.
- Harsanto, Radho. 2011. Pengelolaan Kelas Yang Dinamis. Yogyakarta: Kanisius.
- Muhaimin, 2001. Pradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, Dimiyati. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Melvin L. Siberman. 2006. Aktif Learning Bandung: Nuansa